

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kelaparan yang terjadi di Bangladesh disebabkan beberapa faktor bencana alam seperti gelombang badai, erosi pantai, banjir, angin topan, dan kekeringan, migrasi penduduk untuk mencari hasil panen yang baik dan mengamankan mata pencaharian, ketidakefektifan bantuan asing, tata kelola pemerintahan yang kurang baik, korupsi, dan kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia.

Berbagai bantuan luar negeri telah masuk untuk menangani masalah kelaparan di Bangladesh tidak terkelola dengan baik karena sebagian besar bantuan yang masuk ke Bangladesh pendistribusiannya melewati pemerintah namun bantuan tidak terdistribusi dengan baik disebabkan karena permasalahan birokrasinya yang lemah salah satunya karena pemerintahannya yang korup. Maka dari itu The Hunger Project hadir dalam bentuk bantuan berupa pemberdayaan sumber daya manusianya karena kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia di Bangladesh merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengatasi kelaparan di Bangladesh.

Bangladesh sudah menerapkan kebijakan melalui Program Penguatan Kapasitas Kebijakan Pangan Nasional (NFPCSP) pada tahun 2005-2015 untuk mengatasi kelaparan. Namun berdasarkan hasil revisi dari (NFPCSP) masalah - masalah seperti gender, perlindungan sosial dan pemberdayaan harus di beri

perhatian dalam kerangka kerja kebijakan yang di perbaharui karena berkaitan untuk mengatasi kelaparan di Bangladesh.

Melihat fenomena kelaparan yang sangat serius dan tidak henti di Bangladesh seiring dengan terjadinya ketidakefektifan dalam pemberian bantuan yang ditunjukkan dengan banyaknya bantuan yang masuk tapi tidak tersalurkan membuat lembaga-lembaga donor memberikan bantuan berupa program pendampingan seperti pemberdayaan. Sebuah lembaga swadaya masyarakat bernama The Hunger Project memberikan perhatian khusus kepada Bangladesh terutama dalam hal pemberantasan kelaparan yang memiliki fokus yang sangat spesifik dan terlibat dalam penciptaan SDGs. The Hunger Project memberdayakan perempuan dan laki-laki yang untuk menjadi agen pembangunan mereka sendiri dan membuat kemajuan berkelanjutan dalam mengatasi kelaparan dan kemiskinan yang berfokus kepada aspek-aspek yang sangat teknis pada suatu area kebijakan yang sangat khusus.

Kegiatan berkelanjutan The Hunger Project di Bangladesh yaitu mengatasi kelaparan yang fokus pada pemberantasan korupsi dan ketimpangan gender karena korupsi dan ketimpangan gender merupakan salah satu penyebab kelaparan di Bangladesh. The Hunger Project dalam mengatasi kelaparan di Bangladesh menggunakan konsep *Role of Civil Society Organizations* melalui tiga strategi inti yang di bangun dalam konsep *Role of Civil Society Organizations* merujuk pada tulisan Sudha Mohan yaitu starategi persuasif, strategi kolaboratif, dan strategi konfrontasional.

Strategi persuasif yang dijalankan The Hunger Project di Bangladesh menarik perhatian pihak berwenang dengan mengadakan program pinjaman microfinance, mengadakan pelatihan tambahan untuk menghasilkan penghasilan tambahan seperti menjahit dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap pemerintahan dalam hal pembuatan kebijakan.

Strategi kolaboratif yang dijalankan The Hunger Project di Bangladesh melalui Program Shushashoner Janno Nagarik (SHUJAN), program dari The Hunger Project Bangladesh yang bekerja untuk hak warga negara untuk tata kelola yang baik. Kemitraan bersama *Community Empowerment Program* (CEP) dari *Bangladesh Rural Advancement Committee* (BRAC) dan The Hunger Project Bangladesh membuat sebuah project yang disebut dengan *Strengthening Local Governance Project* (SLGP) untuk membantu membuat pemerintah lokal atau *Union Parished* (UP) lebih kuat, efektif, dan berorientasi pada masyarakat dan *Participatory planning Program*.

Strategi konfrontasional menurut Sudha Mohan adalah berbentuk demonstrasi seperti pawai dan morcha. Strategi konfrontasional berbentuk aksi protes terhadap pihak berwenang dalam ranah masyarakat sipil yang dilakukan tanpa kekerasan termasuk tindakan pembangkangan sipil.<sup>1</sup> Program-program The Hunger Project di Bangladesh tidak termasuk ke dalam strategi konfrontasional karena aksi massa yang dilakukan The Hunger Project di Bangladesh berbentuk kampanye tentang isu-isu seperti nutrisi, pendidikan, lingkungan, penanaman pohon, pluralisme dan kegiatan yang menghasilkan pendapatan. The Hunger

---

<sup>1</sup> Simon Raiser Dan Krister Volkmann."Bringing The Citizens In: Civil Society In Globalizing Cities Of The South". Osteuropa-Institut Der Freien Universität Berlin. 2005. Halaman 8

Project juga mengatur debat, berbagai olimpiade termasuk matematika, lingkungan, demokrasi, kompetisi tematik, meja bundar dan kamp donor darah,dll

## 5.2 Saran

Setelah mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian terkait tiga strategi yang dilakukan The Hunger Project dalam melihat upaya yang dilakukan The Hunger Project dalam mengatasi kelaparan di Bangladesh, peneliti dapat menyarankan beberapa saran terhadap peneliti selanjutnya. Pertama, penguasaan bahasa sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, karena terdapat beberapa data yang justru disajikan dalam bahasa Bengali, terutama ketika akan menganalisis respon dan partisipasi masyarakat terhadap program-program yang dijalankan The Hunger Project di Bangladesh. Selanjutnya disarankan untuk mencari data mengenai persentase peningkatan dalam hal mengatasi kelaparan di Bangladesh dari situs yang valid karena pemerintah Bangladesh dan The Hunger Project itu sendiri tidak menyediakan persentase data mengenai tingkat keberhasilan The Hunger Project di Bangladesh.

